

Received: November 2024

Accepted: Desember 2024

Published: Januari 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3186>

Peningkatan Literasi Perencanaan Keuangan sebagai Sarana Pencegahan Pernikahan Dini

Kusuma Ratnawati

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

kusuma@ub.ac.id

Nuraini Desty Nurmasari

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Nuraini.desty.n@ub.ac.id

Cicik Retno Wati

Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

cicik_retnow@polije.ac.id

Abstrak

Fenomena pernikahan dini masih menjadi isu signifikan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Temas, Kota Batu. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya literasi perencanaan keuangan di kalangan remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan pada anggota Karang Taruna di Kelurahan Temas sebagai upaya preventif terhadap pernikahan dini. Literasi perencanaan keuangan yang ditingkatkan mencakup perencanaan keuangan secara pribadi, perencanaan keuangan bisnis, serta cara melakukan perencanaan keuangan yang baik. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih bijak mengenai masa depan mereka dan mempersiapkan kondisi keuangan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di Kelurahan Temas dan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari pemuda, pemudi, pasangan muda, dan karang taruna. Kegiatan pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya program literasi keuangan yang berkelanjutan bagi peserta dalam rangka pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil kegiatan ini adalah tercapainya pemahaman mengenai literasi perencanaan keuangan bagi peserta dan peserta dapat mempraktikkan pencatatan keuangan baik bisnis maupun pribadi.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pernikahan Dini.*

Pendahuluan

Menurut WHO, pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi sebelum usia 18 tahun. WHO menyoroti bahwa pernikahan dini sering kali dikaitkan dengan kesehatan reproduksi yang buruk, akses terbatas terhadap pendidikan, dan peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Pernikahan dini merupakan isu sosial yang kompleks dan multidimensional dan masih banyak terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Kelurahan Temas, Kota Batu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 11% dari total pernikahan di Indonesia terjadi pada usia di bawah 18 tahun. Di Provinsi Jawa Timur, angka ini mencapai 13%, dan di Kota Batu, tercatat bahwa 12% dari total pernikahan adalah pernikahan dini. Angka 12% tersebut perlu ditekan mengingat dampak dari pernikahan dini tersebut sangat signifikan. Data tersebut menguatkan bahwa pernikahan dini masih merupakan masalah yang cukup serius di wilayah Kelurahan Temas. Hasibuan et al (2023) telah melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan menekan angka pernikahan dini melalui sosialisasi literasi keuangan. Hasil kegiatan tersebut menyatakan bahwa pendekatan literasi keuangan efektif dalam mencegah pernikahan dini dan berhasil memperkuat peran peserta sebagai agen perubahan. Berangkat dari fenomena yang ada serta adanya kegiatan yang sudah terbukti efektif dijalankan, maka kegiatan pengabdian ini akan menekankan pada pencegahan pernikahan melalui literasi keuangan yang dikhususkan pada literasi perencanaan keuangan. Metode yang digunakan memiliki kesamaan namun dalam kegiatan ini akan ditambahkan sesi praktik dalam identifikasi dan pencatatan perencanaan keuangan.

Fenomena tingginya pernikahan dini memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan fisik, mental, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi para remaja yang menikah pada usia yang belum matang. Selain itu, pernikahan dini seringkali mengakibatkan putus sekolah, kurangnya akses ke kesempatan kerja yang layak, serta tingginya angka kemiskinan antar generasi. Pernikahan dini ini sering terjadi pada pasangan yang belum matang secara mental sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, upaya pencegahan pernikahan dini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan masa depan para remaja. Asbaruna dan Gorib (2023) menemukan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menjadi hambatan dalam menyusun perencanaan keuangan yang bijak.

Penyebab adanya pernikahan dini sangat beragam dan salah satu faktor utama yang mendorong pernikahan dini adalah kondisi ekonomi keluarga. Banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi menganggap bahwa menikahkan anak perempuan mereka lebih awal dapat mengurangi beban finansial. Namun, pandangan ini sering kali mengabaikan dampak jangka panjang dari pernikahan dini, seperti keterbatasan akses pendidikan dan kesempatan kerja yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga tersebut. Di banyak komunitas, termasuk di Kelurahan Temas, norma sosial dan budaya masih sangat mendukung pernikahan dini. Pernikahan dini seringkali dianggap sebagai cara untuk menjaga kehormatan keluarga dan memastikan bahwa anak perempuan "terlindungi" dalam ikatan pernikahan. Meskipun demikian, norma ini seringkali berbenturan dengan hak-hak dasar anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan mencapai potensi maksimal mereka.

Pernikahan dini seringkali terjadi akibat berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Di banyak komunitas, pernikahan dini dianggap sebagai solusi untuk masalah ekonomi keluarga atau sebagai cara untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya. Fadilah (2021) menyatakan bahwa aspek ekonomi menjadi alibi yang kuat untuk melaksanakan pernikahan dini agar dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini menjadi kontradiktif mengingat justru penyebab perceraian yang tinggi adalah aspek Ekonomi. Berdasarkan data dari laporan Statistik Indonesia bahwa di tahun 2022, penyebab perceraian terbanyak kedua adalah faktor ekonomi yakni sebanyak 110.939 kasus (24,75%). Pernikahan dini juga seringkali didorong oleh rendahnya literasi dan kesadaran tentang perencanaan masa depan, termasuk perencanaan keuangan. Halilah (2022) menemukan bahwa bagaimana seorang

individu dalam mengelola keuangan secara efektif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pernikahan.

Salah satu cara untuk mencegah pernikahan dini adalah melalui peningkatan literasi perencanaan keuangan di kalangan remaja. Hasibuan et al (2023) menemukan bahwa pendekatan literasi keuangan yang efektif dapat mencegah pernikahan dini, memperkuat peran pelajar sebagai agen perubahan, dan mendukung perubahan sosial positif di lingkungan sekolah. Literasi keuangan meliputi pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang, membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Menurut OJK, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Dengan meningkatkan literasi keuangan, remaja dapat belajar bagaimana mengatur keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, memahami pentingnya perencanaan masa depan, dan membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan pernikahan dan keluarga. Program pendidikan keuangan yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan keuangan remaja. Program ini dapat mencakup berbagai topik, seperti manajemen keuangan pribadi, cara dalam menyusun perencanaan keuangan, serta manajemen keuangan bisnis. Selain itu, program pendidikan keuangan juga dapat membantu remaja untuk memahami hubungan antara perencanaan keuangan dan kesejahteraan jangka panjang.

Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan, memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan kesejahteraan remaja di komunitas mereka. Dengan melibatkan Karang Taruna dalam program pendidikan keuangan, diharapkan dapat terjadi peningkatan literasi keuangan di kalangan remaja yang tergabung dalam organisasi ini. Karang Taruna memiliki jaringan yang luas dan mampu menjangkau remaja dari berbagai latar belakang, sehingga program ini dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan dampak yang luas. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan individu dan keluarga. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, menghindari hutang yang berlebihan, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik. Selanjutnya menurut Nuriman et al (2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap ketahanan keuangan, perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan syariah keluarga pasangan muda pasca pandemi Covid 19. Menurut Bonang (2019) pengetahuan tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan merupakan aspek penting bagi setiap keluarga di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh Sukirman (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian tentang literasi keuangan mampu memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari rentenir. Menilik teori dalam Manajemen Keuangan juga menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam memengaruhi perencanaan keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2007).

Program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan berbagai lembaga non-pemerintah menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa program pendidikan dan pemberdayaan ekonomi telah diterapkan, namun belum menunjukkan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk menangani permasalahan ini. Untuk menangani permasalahan pernikahan dini secara efektif, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang akar permasalahan. Berdasarkan analisis

kebutuhan di Kelurahan Temas, berikut adalah beberapa area yang perlu mendapatkan perhatian:

1. Peningkatan Literasi Keuangan: Banyak remaja yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang perencanaan keuangan, yang membuat mereka sulit untuk merencanakan aspek keuangan yang stabil. Pendidikan keuangan dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari pernikahan dini sebagai solusi untuk masalah ekonomi.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Program-program yang fokus pada pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha, dapat membantu keluarga meningkatkan kondisi ekonomi dan mengurangi tekanan untuk menikahkan anak perempuan mereka di usia muda.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui dua metode utama yaitu dengan metode sosialisasi terhadap materi perencanaan keuangan dan metode pendampingan secara langsung. Harapan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi perencanaan keuangan di kalangan anggota Karang Taruna di Kelurahan Temas. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan muda-mudi dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait masa depan mereka, termasuk dalam kehidupan pernikahan sehingga mereka dapat memiliki stabilitas keuangan yang memadai. Implikasi dari kegiatan ini mencakup rekomendasi bagi pemerintah daerah dan organisasi kepemudaan lainnya untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program peningkatan literasi dan perencanaan keuangan yang berkelanjutan sebagai upaya pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesejahteraan ekonomi remaja.

Peningkatan literasi perencanaan keuangan merupakan langkah strategis yang dapat membantu mencegah pernikahan dini dan meningkatkan kesejahteraan remaja di Kelurahan Temas, Kota Batu. Melalui program literasi dan perencanaan keuangan yang tepat sasaran, remaja dapat belajar mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, merencanakan masa depan dengan lebih matang, dan membuat keputusan yang lebih bijak terkait pernikahan dan keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perencanaan keuangan di kalangan anggota Karang Taruna khususnya di Kelurahan Temas, Kota Batu sebagai upaya preventif terhadap pernikahan dini. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: a) mengidentifikasi tingkat literasi perencanaan keuangan saat ini di kalangan anggota Karang Taruna; b) mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan perencanaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan anggota Karang Taruna; c) mengevaluasi efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan dan mengurangi minat untuk melakukan pernikahan dini.

Metode

Kegiatan tim pengabdian dibagi menjadi tiga tahap yakni, survei desa, kegiatan sosialisasi serta pendampingan keuangan. Menurut Ilmiah et al (2022) metode pelatihan dan lokakarya literasi keuangan telah berhasil menciptakan ruang dialog yang dapat mendukung perubahan sosial. Pendekatan pelatihan dan penyuluhan tatap muka digunakan untuk berinteraksi langsung dengan peserta, sementara media diskusi dan sesi tanya jawab diterapkan untuk meningkatkan literasi (Roudiah et.al., 2018). Pada tahap survei atau persiapan tim pengabdian membuka pembicaraan dengan perangkat desa dalam memastikan kesiapan desa yang terkait dalam

pelaksanaan pengabdian tersebut. Dalam tahap persiapan tersebut maka disetujuinya atas tanggal pelaksanaan acara tersebut, dengan target audiens Karang Taruna.

Kemudian pada tanggal 18 Juli 2024 tim pengabdian melakukan *main event* dari pelaksanaan pengabdian yang ada yaitu melakukan acara sosialisasi yang bertemakan *Perencanaan Keuangan*, yang dibawakan oleh Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Dalam proses sosialisasi maka peserta akan diberikan materi terkait lima hal utama yaitu, ruang lingkup perencanaan keuangan, cara melakukan perencanaan keuangan, perencanaan keuangan secara individu, perencanaan keuangan bisnis, serta studi kasus yang sesuai dengan kondisi serta situasi masyarakat tersebut. Di tahap yang ketiga adalah proses pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian. Berikut ini adalah rundown/jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan Pengabdian

WAKTU JAM	DURASI	KEGIATAN	KETERANGAN
11 Juli 2024			
09.00-10.00	60'	Survei Desa	Tim PkM melakukan survey ke Desa
12-17 Juli 2024: Persiapan dan Koordinasi kegiatan			
18 Juli 2024: Pelaksanaan Kegiatan			
08.00 - 08.45	45'	Berkumpul dan Persiapan Panitia	Pendopo Balai Kelurahan Temas
08.45 - 09.00	15'	Briefing Panitia & Persiapan	Setiap mahasiswa siap pada posisi masing masing
09.00 - 09.15	15'	Registrasi Peserta	Pengisian absensi tulis oleh peserta
09.15 - 09.20	5'	Pembukaan	Pembukaan MC (Farrel)
09.20 - 09.25	5'	Sambutan oleh Bu Dr. Kusuma Ratnawati	Memberikan sambutan terkait acara sosialisasi
09.25 - 09.30	5'	Sambutan Oleh Pak Lurah	Memberikan semangat serta penanda pembukaan acara
WAKTU	DURASI	KEGIATAN	WAKTU
09.30 - 09.35	5'	Sambutan oleh Panitia Mahasiswa	Memberikan gambaran umum untuk pelaksanaan acara
09.35 - 11.05	90'	Materi oleh Bu Nuraini Desty Nurmasari, M.Sc	
11.05 - 11.35	30'	Diskusi dan Tanya Jawab	
11.35 - 12.30	55'	ISHOMA	
12.30 - 14.00	90'	Pemaparan Materi Praktik oleh Bu Dr Kusuma Ratnawati	
14.00 - 14.15	15'	Diskusi dan Tanya Jawab	
14.15 - 15.45	90'	Sesi Pendampingan	Pendampingan praktik pembuatan perencanaan keuangan
15.45 - 16.15	30'	Pembahasan Bersama	
16.15 - 16.30	15'	Penutupan dan Evaluasi Kegiatan	Penutupan oleh MC

Pada proses pengabdian ini akan membahas dua hal utama yaitu perencanaan keuangan individu serta perencanaan keuangan bisnis yang mempunyai maksud utama untuk dapat mencerdaskan serta membantu peserta dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik lagi kedepannya. Di bawah ini adalah dokumentasi ketika melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan survei desa untuk membuka pembicaraan dengan perangkat desa dan memastikan kesiapan desa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini, tim berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menyepakati tanggal pelaksanaan acara dan menetapkan target audiens, yaitu anggota Karang Taruna di Kelurahan Temas. Survei ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta terkait literasi perencanaan keuangan. Hasil dari survei menunjukkan bahwa perangkat desa sangat mendukung kegiatan ini dan mengakui pentingnya literasi perencanaan keuangan bagi remaja di Kelurahan Temas. Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian juga menemukan bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perencanaan keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang mencakup lima topik utama:

1. **Ruang Lingkup Perencanaan Keuangan:** Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar perencanaan keuangan, termasuk pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Cara Melakukan Perencanaan Keuangan:** Peserta diajarkan langkah-langkah praktis dalam membuat perencanaan keuangan, mulai dari mencatat pendapatan dan pengeluaran hingga menetapkan tujuan keuangan.

3. **Perencanaan Keuangan Individu:** Topik ini fokus pada bagaimana remaja dapat mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik, termasuk cara menabung dan mengatur pengeluaran.
4. **Perencanaan Keuangan Bisnis:** Peserta yang memiliki atau berencana untuk memulai usaha kecil diberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan bisnis mereka.
5. **Studi Kasus:** Materi ini melibatkan studi kasus yang relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat di Kelurahan Temas, untuk memberikan contoh nyata tentang penerapan perencanaan keuangan.

Sosialisasi ini dihadiri oleh sekitar 25 anggota Karang Taruna, dan berlangsung selama tiga jam dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Peserta memberikan umpan balik positif tentang materi yang disampaikan dan mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pendampingan lebih lanjut. Selanjutnya tahap ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah proses pendampingan keuangan secara langsung oleh tim pengabdian dengan meliputi beberapa topik diantaranya:

1. **Perencanaan Keuangan Individu:** Tim pengabdian membantu peserta dalam membuat rencana keuangan pribadi yang realistis dan dapat dijalankan. Peserta diajarkan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, menetapkan anggaran bulanan, dan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2. **Perencanaan Keuangan Bisnis:** Bagi peserta yang memiliki usaha kecil atau berminat untuk memulai bisnis, tim pengabdian memberikan bimbingan tentang bagaimana mengelola keuangan bisnis, termasuk cara membuat laporan keuangan sederhana, mengelola kas, dan merencanakan investasi.

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan di kalangan anggota Karang Taruna di Kelurahan Temas. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari hasil ini adalah:

1. **Pentingnya Koordinasi dengan Perangkat Desa:** Tahap survei dan persiapan yang melibatkan perangkat desa sangat membantu dalam memastikan kesiapan dan dukungan dari komunitas lokal. Dukungan ini penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. **Efektivitas Metode Sosialisasi:** Sosialisasi yang interaktif dan relevan dengan kondisi lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta. Materi yang disampaikan oleh dosen yang berkompeten juga menambah kredibilitas dan daya tarik acara.
3. **Pendampingan yang Berkelanjutan:** Pendampingan keuangan secara langsung dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu peserta untuk mengatasi tantangan praktis dalam mengelola keuangan mereka.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi perencanaan keuangan dan membantu mencegah pernikahan dini di Kelurahan Temas. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan remaja dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil yang senada dari kegiatan pengabdian Sinarwati dan Herawati (2021) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam aspek keuangan membuat

peserta mampu menyusun kertas kerja perencanaan keuangan sehingga dapat membuat mereka semakin mandiri dan tidak menjadi beban finansial keluarga. Menurut Mendell & Klein (2009), perilaku individu yang telah menerima edukasi literasi keuangan tidak lebih berorientasi pada menabung dan tidak menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum mendapatkan edukasi. Dampak dari kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk sikap yang positif individu terkait dengan keuangan, seperti dalam hasil penelitian Kusumawati, et.al (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki sikap finansial yang baik akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku keuangannya, seperti dalam manajemen keuangan, pengelolaan anggaran pribadi, atau dalam mengambil keputusan individu terkait bentuk investasi. Pengetahuan melalui pelatihan dan sosialisasi sangat penting sebab dapat memberikan dampak positif bagi Masyarakat di level individu. Berdasarkan Manafe (2021), dalam mengelola dan merencanakan keuangan, pengalaman individu dalam bidang keuangan merupakan aset penting yang perlu dimiliki. Hal tersebut diperkuat oleh Arifin dan Widjaya (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan pengalaman keuangan yang luas akan lebih mudah mengelola keuangannya dan dapat mengambil keputusan investasi dengan cepat tanpa mengorbankan kualitas keputusan tersebut.

Simpulan dan rekomendasi

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pendidikan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan dukungan yang tepat dari perangkat desa, penyampaian materi yang relevan dan interaktif, serta pendampingan yang berkelanjutan, literasi keuangan dapat ditingkatkan dan pernikahan dini dapat dicegah. Program ini tidak hanya memberdayakan remaja untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan masa depan yang lebih cerah bagi komunitas di Kelurahan Temas.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. Z., & Widjaya, I. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience, and Locus of Control Towards Investment Decision of Non-Depository Investors. Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021), 655(Ticash 2021), 761–766. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.2204.04.120>
- Asbaruna, L. W. B., & Gorib, R. I. (2023). Peranan Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Keuangan Di Kalangan Remaja. *Community Development Journal*, 4(2), 1396–1401. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.13106>
- Badan Pusat Statistik. (2023). "Statistik Pernikahan di Indonesia 2023". Diakses dari <https://www.bps.go.id>.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v10i1.1611>
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan dampak pernikahan dini dari berbagai aspek. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 14(2), 88-94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Halilah, S. (2022). Pertimbangan hakim dalam memutuskan pemberian izin pengajuan dispensasi pernikahan di bawah umur dan efek terhadap kelangsungan dan ketentraman *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 299–324. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i2.1308>
- Herawati, N. T. (2021). Pendampingan Perencanaan Keuangan dan Investasi Saham untuk Organisasi Taruna-Taruni. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 209-221. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5103>
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Rahmawati, S., & Fitriani, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662-666.
- Ilmiah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247-260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2007. "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth." *Journal of Monetary Economics* 54 (1): 205– 24. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>.

- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of pension economics & finance*, 13(4), 347-366. 10.1017/S1474747214000031
- Manafe, J. (2021). The Effect of Financial Knowledge, Financial Experience and Spiritual Intelligence on Investment Planning Behavior. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 209– 214. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.209-214>
- Mendel, K., & Klein, L.S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior, *Journal of financial counseling and planning*, Vol. 20 issue 1
- Nuriman, N., Tamanni, L., & Indra, I. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Syariah Keluarga Pasangan Muda Pasca Pandemi Covid 19. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(8), 1482-1496. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i8.501>
- Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., ... & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66-73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>